

Pengaruh Religiositas, Altruisme dan Literasi Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat dengan Kesadaran Sebagai Variabel Intervening

Irvan Widi Santoso¹, Dede Nurohman², Muhammad Aswad³

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

¹irvan_widi_santoso@yahoo.com, ²de2nur71@gmail.com,

³maswad75000@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia, with its predominantly Muslim population, holds substantial potential for zakat as a source of social financing, estimated at IDR 327 trillion. However, actual zakat collection remains low, reaching only about 4.3% of this potential. Despite increasing collection trends—even during the pandemic—public reluctance to channel zakat through official institutions persists. This study investigates the influence of religiosity, altruism, and zakat literacy on zakat payment decisions, with awareness as a mediating variable. Employing a quantitative approach, primary data were collected from 344 employees of KPP Pratama in the former Kediri Residency area using probability sampling. Path analysis was conducted with SmartPLS 4. The findings reveal that religiosity, altruism, and zakat literacy significantly and positively affect zakat payment decisions, both directly and indirectly through awareness. Among these, altruism exhibited the weakest influence, indicating the need for greater attention from policymakers and zakat institutions. These results underscore the importance of integrating ethical and religious values to support sustainable economic development.

Keywords: Zakat Potential, Religiosity, Altruism, Zakat Literacy, Zakat Payment Decision

ABSTRAK

Dengan populasi mayoritas Muslim, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar sebagai sumber pendanaan sosial, diperkirakan mencapai Rp 327 triliun. Namun demikian, menurut BAZNAS realisasi penghimpunan zakat masih tergolong rendah, yakni sebesar 4,3% dari total potensi yang ada. Meskipun terjadi peningkatan tren pengumpulan zakat, termasuk selama masa pandemi, sebagian besar masyarakat masih enggan menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh religiositas, altruisme, dan literasi zakat terhadap keputusan individu untuk menunaikan zakat, dengan kesadaran sebagai variabel mediasi. Metode yang dipergunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari 344 pegawai KPP Pratama di wilayah Eks Karisidenan Kediri, yang dipilih melalui teknik probability sampling. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis jalur (path analysis) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel religiositas, altruisme, dan literasi zakat adalah positif serta signifikan terhadap keputusan individu menunaikan zakat, baik secara langsung atau tidak langsung dengan melalui kesadaran. Meskipun demikian, kontribusi altruisme tercatat paling rendah dibandingkan variabel lainnya, sehingga perlu menjadi perhatian bagi pemerintah dan lembaga pengelola zakat. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan nilai-nilai etis dan religius dalam mendorong perbaikan kondisi ekonomi.

Kata kunci: Potensi Zakat, Religiositas, Altruisme, Literasi Zakat, Keputusan Membayar Zakat

PENDAHULUAN

Indonesia, adalah negara yang mempunyai jumlah penduduk Muslim terbesar secara global. Sesuai data yang disampaikan Kementerian Dalam Negeri, hingga penghujung tahun 2023, populasi Muslim di Indonesia tercatat mencapai 244,41 juta jiwa, atau kurang lebih 87,1% dari total jumlah penduduk yang mencapai 280,73 juta jiwa (Monavia, 2023). Besarnya populasi Muslim ini menjadikan zakat sebagai instrumen yang memiliki potensi besar dalam mendukung pendanaan berbagai program sosial dan ekonomi di Tanah Air. Peran strategis zakat dinilai mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam peningkatan kesejahteraan pada masyarakat serta pengentasan kemiskinan. Berdasarkan hasil kajian yang telah dipublikasikan oleh Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS pada tahun 2020, total potensi pengumpulan zakat nasional diperkirakan mencapai Rp327 triliun. Potensi ini mencakup berbagai jenis zakat, seperti zakat penghasilan dan jasa sebesar Rp138,95 triliun, zakat hasil pertanian sebesar Rp19,79 triliun, selanjutnya zakat dari peternakan sebesar Rp9,51 triliun, adapula zakat atas deposito dan tabungan senilai Rp58,76 triliun, serta potensi zakat dari sektor korporasi sebesar Rp105,5 triliun (Saoqi, 2022).

No	Dimensi	Potensi Zakat (Triliun Rupiah)
1	Zakat Pertanian	19,8
2	Zakat Peternakan	9,6
3	Zakat Tabungan dan Deposito	58,8
4	Zakat Penghasilan dan Jasa	
	• ASN di Indonesia	3,5
	• Individu non ASN	129,9
5	Zakat Badan Perusahaan	105,5
	Total dari Potensi Zakat	327

Sumber : Puskas .Baznas tahun 2020

Tabel 1. Potensi dari zakat di Indonesia menurut BAZNAS

Kondisi ini memberikan harapan besar bahwa realisasi penghimpunan zakat dapat mencapai target yang telah ditetapkan oleh BAZNAS. Dalam buku “Grand Design Pengumpulan Zakat Nasional 2020–2035”, BAZNAS telah merumuskan strategi jangka panjang dengan menetapkan target peningkatan penghimpunan zakat sebesar 60% pada periode 2020–2025. Salah satu target konkret yang dicantumkan adalah tercapainya total penghimpunan zakat sebesar Rp50 triliun pada tahun 2025, yang didasarkan pada besarnya potensi zakat yang masih belum tergarap secara optimal hingga saat ini.

Zakat memiliki beberapa arti dalam bahasa, yaitu *al-barakatu* (keberkahan), *an-numuw* (pertumbuhan dan berkembang), *at-thohuru* (mensucikan dan membersihkan), dan *ash-sholahu* (beres, keberesan) (Bambang, 2019). Dengan

demikian dapat diambil hikmah dengan mengeluarkan zakat berarti harta yang diberikan akan menjadi berkah, suci, baik, dan berkembang.

Istilah religiositas bersumber dari kata *religio* dalam bahasa Latin yang bermakna mendalam. Makna dasar dari kata ini mengandung unsur keterikatan, yang menunjukkan bahwa dalam kehidupan beragama terdapat sejumlah aturan dan kewajiban yang perlu dijalankan oleh para penganutnya (Muhammad, 2019). Religiositas mencerminkan hubungan yang bersifat saling mengikat baik antara individu dengan Tuhannya, antar sesama manusia, maupun dengan lingkungan di sekitarnya.

Menurut Eisenberg, altruisme dikategorikan sebagai bagian dari perilaku prososial, yakni tindakan sukarela yang bertujuan untuk memberikan bantuan untuk orang lain (Budi dan Ujam, 2021). Dalam hal ini, emosi dan proses kognitif memiliki kontribusi yang kompleks, saling terkait, dan terdiri dari berbagai aspek yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga tidak memungkinkan untuk menganalisis salah satu komponen tanpa mempertimbangkan yang lainnya. Diyakini bahwa faktor-faktor intrapsikis, terutama yang berkaitan dengan aspek emosional dan kognitif, memegang peran penting dalam mendorong seseorang untuk merespons situasi dengan tindakan prososial atau altruistik.

UNESCO membagi literasi ke dalam tiga dimensi utama. Pertama, literasi mencakup keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berbicara, yang menjadi fondasi utama dalam komunikasi. Kedua, literasi juga melibatkan kemampuan numerasi, yakni kecakapan dalam berhitung dan memahami konsep angka. Ketiga, literasi meliputi kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi serta pengetahuan secara efektif. Ketiga aspek ini digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang dapat berfungsi secara optimal dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesionalnya. Sejalan dengan definisi UNESCO.

Kesadaran, berarti kewaspadaan atau mawas diri, adalah suatu keadaan di mana seseorang dapat mengendalikan rangsangan dari dalam maupun luar dirinya (Eri, 217). Kesadaran juga mencakup kemampuan seseorang untuk menyadari pikiran secara samar sehingga memungkinkan fokus dan konsentrasi perhatian. Dalam konteks zakat, kesadaran merujuk pada pemahaman dan perhatian individu maupun masyarakat terhadap pentingnya zakat sebagai salah satu rukun Islam sekaligus tanggung jawab sosial.

Salah satu teori pengambilan keputusan dikemukakan oleh Herbert Simon, menjelaskan bagaimana orang mengambil keputusan dalam berbagai situasi (Kurdi, 2023). Secara ringkas pengambilan keputusan melalui beberapa tahap diantaranya :

Identifikasi masalah : Yang pertama dalam setiap pengambilan keputusan adalah dengan mengidentifikasi masalah apa yang harus dipecahkan serta keputusan apa yang harus diambil.

Pengumpulan informasi : Setelah suatu permasalahan dilakukan identifikasi, maka tahap berikutnya adalah dengan mengumpulkan beberapa informasi yang berguna dan relevan untuk mengambil keputusan.

Pemilihan alternatif : Setelah berhasil mengumpulkan informasi, langkah berikutnya adalah memilih alternatif mana yang dapat untuk digunakan dalam memecahkan masalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

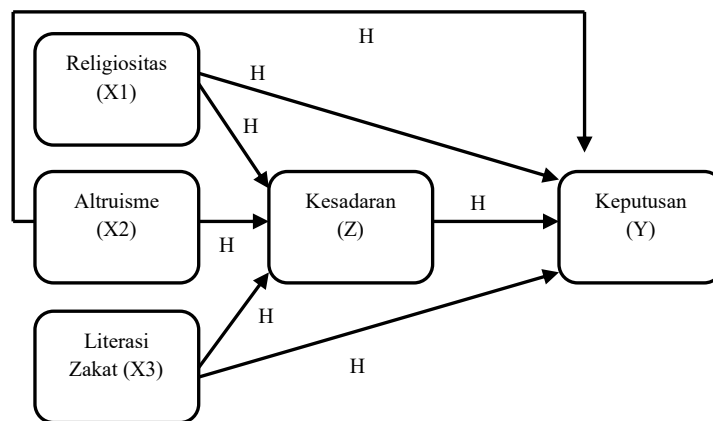
Evaluasi alternatif: Selanjutnya, alternatif yang telah dipilih tersebut harus dievaluasi secara rasional dan kritis untuk menentukan yang paling efektif dan cocok untuk mencapai tujuan.

Pengambilan keputusan: Setelah melalui proses evaluasi, langkah yang terakhir adalah dengan memilih cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang paling efektif.

METODE PENELITIAN

Kerangka Penelitian, Populasi .dan Sampel

Kerangka penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran konseptual mengenai permasalahan yang akan dikaji dalam studi ini. Variabel independen yang dianalisis berjumlah tiga, yakni religiositas (X1), altruisme (X2), dan literasi zakat (X3), yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu keputusan dalam membayar zakat (Y). Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel intervening berupa kesadaran (Z), yang berfungsi menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen.



Gambar 1. Kerangka Penelitian Hubungan Antar Variabel

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini menghasilkan data yang merupakan angka kemudian dianalisis secara statistik, cenderung fokus pada hubungan sebab-akibat (kausal) antara variabel terhadap objek penelitian (Sugiono, 2013). Populasi yang ditetapkan adalah seluruh pegawai beragama Islam yang bekerja pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama (KPP) di wilayah Eks-Karisidenan Kediri. Populasi tersebut mencakup pegawai dari empat kantor, yaitu KPP Pratama Tulungagung, KPP Pratama .Blitar, KPP Pratama .Kediri, dan KPP Pratama .Pare. Populasi meliputi seluruh jenjang pendidikan dan rentang usia, baik pegawai muda maupun yang lebih senior. Dalam penelitian ini populasi berjumlah

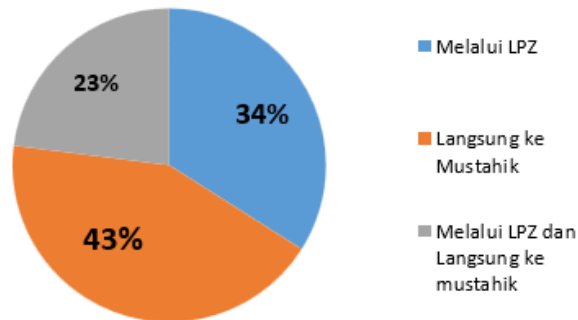
344 individu, yang terdiri atas 213 pegawai Pria dan 131 pegawai Wanita. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *probability sampling*, yaitu merupakan metode yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai responden dalam penelitian. Metode ini menerapkan jenis sampel acak sederhana, yang memilih sampel dari dalam anggota populasi dengan cara acak tanpa memandang tingkatannya. Tipe Instrumen Penelitian yang dipergunakan adalah dengan menyebar kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pernyataan yang dibuat untuk mengumpulkan berbagai informasi dari responden. Kuesioner terdiri dari pernyataan yang bersifat tertutup (dengan opsi jawaban yang telah disediakan). Indikator pada masing – masing variabel tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk pernyataan yang diikuti oleh pilihan jawaban yang menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden (Struktur Skala Likert). Skala ini memiliki 5 pilihan jawaban, angka (1) untuk jawaban dari responden yang menunjukkan Sangat Tidak Setuju, angka (2) untuk jawaban yang menyatakan Tidak Setuju, angka (3), (4) dan (5) untuk jawaban Netral, Setuju, dan Sangat Setuju.

Teknik Analisis Data

Analisis jalur, atau *path analysis*, adalah teknik olah data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu suatu metode statistik yang bertujuan untuk menggambarkan serta menguji pola bagaimana variabel dalam model penelitian berinteraksi satu sama lain. Analisis jalur merupakan bagian dari teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dan umum digunakan dalam pengujian hipotesis mengenai hubungan kausal dari masing-masing variabel. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi pengaruh dari variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen secara langsung maupun tidak langsung dengan mempertimbangkan peran variabel mediasi dalam jalur hubungan tersebut. Pengolahan data menggunakan program SmartPLS dengan Proses analisis dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu analisis *outer model* (*Convergent Validity, Discriminant Validity, Construct Reliability*) yang diikuti oleh analisis *inner model* (*r-square, Path Coefficients, Effect Size*), yang masing-masing memiliki indikator serta tolak ukur evaluasi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari keseluruhan 79 responden memberikan jawaban bahwa mereka menunaikan kewajiban Zakat secara rutin setiap tahun, 76% dari responden menjawab selain Zakat Fitrah mereka juga membayar Zakat maal, sedangkan 24% sisanya hanya membayar zakat Fitrah saja. Cara responden dalam menyalurkan zakatnya juga bermacam – macam, ada yang melalui Lembaga Pengelola Zakat, langsung kepada penerima Zakat (*mustahik*) dan ada pula yang melaksanakan keduanya. Untuk lebih jelas disajikan dalam gambar:



Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Gambar 2. Cara Pembayaran Zakat

Diketahui bahwa mayoritas dari responden masih memilih untuk menyalurkan Zakat secara langsung kepada *mustahik*, adapun alasan yang dikemukakan juga bervariasi diantaranya yang paling dominan adalah ingin memastikan bahwa Zakat benar – benar diterima oleh *mustahik*, sebanyak 29% dari responden mengemukakan alasan tersebut yang mendasari mereka lebih memilih untuk melaksanakan pembayaran Zakat secara langsung kepada *mustahik*. Selain itu ada 17% responden yang mengemukakan lebih memilih menyalurkan secara langsung karena adanya kepuasan batin saat mereka memberikan Zakat. Selain dua hal tersebut ada juga yang ingin memberikan Zakat secara langsung kepada pihak keluarga terdekat dulu sehingga dapat menjaga tali silaturahmi dengan keluarga. Ada juga responden yang menjawab masih kurangnya kepercayaan terhadap Lembaga Pengelola Zakat yang ada saat ini, walaupun jumlahnya tidak banyak namun hal ini dapat dijadikan masukan untuk Lembaga Pengelola Zakat supaya meningkatkan kinerja serta lebih transparan dalam mengelola Zakat. Sedangkan untuk responden yang melalui Lembaga Pengelola Zakat dalam pemnyaluran zakatnya diperoleh informasi bahwa 27% melalui Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS, selanjutnya terdapat 8% melalui Lembaga Manajemen Infaq atau LMI, 6% melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri. Selain melalui Lembaga Amil Zakat tersebut diatas masih banyak yang lainnya diantaranya LAZ Muhammadiyah, LAZ Rumah Zakat Indonesia, LAZ Dompot Dhuafa, dan lain – lain.

Outer Model

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur dalam model. Evaluasi *outer model* mencakup pengujian terhadap *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *construct reliability*.

Convergent Validity

Nilai *loading factor*

Output dari estimasi *outer loading* diukur dari hubungan antara indikator dengan variabelnya. Indikator dianggap valid apabila nilai yang dihasilkan diatas

0,70, dapat juga dikatakan cukup apabila sudah diatas 0,60. Apabila terdapat indikator yang tidak memenuhi syarat maka dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan. Adapun hasil dari *convengent validity* tahap pertama dalam penelitian ini untuk variabel Religiositas memiliki tiga pernyataan dengan nilai dibawah 0.7 yaitu pada indikator ke 1 dengan nilai 0.191, indikator ke 2 dengan nilai 0.178 dan indikator ke 3 dengan nilai 0.243. Begitu juga dengan variabel Keputusan membayar zakat memiliki satu indikator dengan nilai dibawah 0.7 yaitu pada indikator ke 3 memiliki nilai 0.682. Kemudian dilakukan pengujian ulang dengan mengeluarkan indikator yang tidak valid dan didapat hasil sebagai berikut.

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Religiositas (X1)	X1.1		
	X1.2		
	X1.3		
	X1.4	0.891	Valid

	X1.5	0.888	Valid
	X1.6	0.971	Valid
	X1.7	0.775	Valid
	X1.8	0.890	Valid
Altruisme (X2)	X2.1	0.733	Valid
	X2.2	0.723	Valid
	X2.3	0.726	Valid
	X2.4	0.833	Valid
	X2.5	0.743	Valid
	X2.6	0.732	Valid
	X2.7	0.809	Valid
	X2.8	0.749	Valid
Literasi (X3)	X3.1	0.786	Valid
	X3.2	0.798	Valid
	X3.3	0.804	Valid
	X3.4	0.840	Valid
	X3.5	0.844	Valid
	X3.6	0.819	Valid
	X3.7	0.797	Valid
	X3.8	0.717	Valid
Kesadaran (Z)	Z.1	0.796	Valid
	Z.2	0.700	Valid
	Z.3	0.848	Valid
	Z.4	0.864	Valid
	Z.5	0.806	Valid
	Z.6	0.851	Valid
	Z.7	0.806	Valid
	Z.8	0.752	Valid
Keputusan (Y)	Y.1	0.742	Valid
	Y.2	0.769	Valid
	Y.3		
	Y.4	0.888	Valid
	Y.5	0.760	Valid
	Y.6	0.830	Valid
	Y.7	0.727	Valid
	Y.8	0.709	Valid

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 2. Hasil *outer loading* uji *convergent validity* tahap 2

Hasil uji validitas pada tahap kedua menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel Religiositas, Altruisme, Literasi Zakat, Kesadaran, serta Keputusan Membayar Zakat memiliki nilai *loading factor* diatas 0,70. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut dapat dinyatakan valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk atau variabel yang diukur secara memadai, sehingga mendukung keabsahan instrumen dalam mengukur hubungan antara indikator dengan variabel laten yang dimaksud.

Average Variance Extracted (AVE)

Hasil output dari *Average Variance Extracted (AVE)* dapat dilihat pada tabel 3. Variabel dikatakan valid apabila nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0.5

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Religiositas	0.783	Valid
Altruisme	0.573	Valid
Literasi Zakat	0.642	Valid
Kesadaran	0.647	Valid
Keputusan Membayar Zakat	0.604	Valid

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 3. Hasil AVE uji *Convergent Validity*

Nilai AVE dari masing – masing variabel adalah, Religiositas 0.783, Altruisme 0.573, Literasi Zakat 0.642, Kesadaran 0.647 dan Keputusan membayar zakat 0.604. Kelima variabel tersebut memiliki nilai > 0.5 sehingga dapat dikategorikan valid.

Discriminant Validity

Discriminant validity memastikan bahwa setiap variabel atau konstruk dalam model pengukuran benar-benar mengukur konsep yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk. Validitas ini penting untuk menjamin bahwa masing-masing konstruk memiliki keunikan dan dapat dibedakan secara empiris satu sama lain dalam kerangka model yang dikembangkan. Dapat dikatakan *Discriminant Validity* akan mengukur sejauh mana variabel dibedakan satu sama lain. Dalam penelitian ini *Discriminant Validity* diuji dengan *Cross Loading*.

Var	AL	KP	KS	LI	RE	Ket
AL1	0.733	0.606	0.629	0.396	0.147	Valid
AL2	0.722	0.397	0.543	0.294	0.159	Valid
AL3	0.726	0.466	0.522	0.169	0.409	Valid
AL4	0.833	0.487	0.656	0.327	0.340	Valid
AL5	0.743	0.548	0.683	0.285	0.614	Valid
AL6	0.732	0.533	0.621	0.193	0.593	Valid
AL7	0.809	0.410	0.654	0.282	0.324	Valid
AL8	0.749	0.487	0.549	0.303	0.200	Valid

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 4. Hasil *Cross Loading Uji Discriminant Validity* Variabel Altruisme

Hasil dari *Cross Loading* untuk variabel Altruisme (AL) memiliki nilai hubungan antara indikator dengan variabelnya yang lebih besar dari indikator

dengan variabel yang lain. Hasil uji ini menunjukkan nilai yang konsisten dan semua dinyatakan valid.

Var	AL	KP	KS	LI	RE	Ket
KP1	0.532	0.743	0.607	0.399	0.379	Valid
KP2	0.387	0.765	0.468	0.594	0.290	Valid
KP4	0.547	0.889	0.670	0.559	0.498	Valid
KP5	0.412	0.761	0.551	0.385	0.472	Valid
KP6	0.667	0.830	0.727	0.583	0.405	Valid
KP7	0.533	0.727	0.608	0.467	0.348	Valid
KP8	0.443	0.708	0.491	0.295	0.407	Valid

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 5. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity Variabel Keputusan Membayar Zakat

Hasil dari *Cross Loading* untuk variabel Keputusan Membayar Zakat (KP) memiliki nilai korelasi antara indikator dengan variabelnya adalah lebih besar dari indikator dengan variabel lain. Hasil uji ini menunjukkan nilai yang konsisten dan semua dinyatakan valid.

Var	AL	KP	KS	LI	RE	Ket
KS1	0.606	0.605	0.798	0.381	0.527	Valid
KS2	0.492	0.542	0.703	0.458	0.312	Valid
KS3	0.727	0.720	0.848	0.401	0.552	Valid
KS4	0.709	0.568	0.862	0.387	0.306	Valid
KS5	0.594	0.604	0.807	0.367	0.454	Valid
KS6	0.708	0.682	0.851	0.464	0.550	Valid
KS7	0.700	0.616	0.805	0.374	0.288	Valid
KS8	0.634	0.574	0.750	0.318	0.386	Valid

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 6. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity Variabel Kesadaran

Hasil dari *Cross Loading* untuk variabel Kesadaran (KS) memiliki nilai hubungan antara indikator dengan variabelnya adalah lebih besar dari indikator dengan variabel lain. Hasil uji ini menunjukkan nilai yang konsisten dan semua dinyatakan valid.

Var	AL	KP	KS	LI	RE	Ket
LI1	0.275	0.503	0.384	0.786	0.156	Valid
LI2	0.289	0.521	0.404	0.799	0.123	Valid
LI3	0.236	0.477	0.352	0.804	0.123	Valid
LI4	0.405	0.590	0.492	0.840	0.130	Valid
LI5	0.270	0.449	0.324	0.844	0.036	Valid
LI6	0.272	0.413	0.342	0.818	0.016	Valid
LI7	0.293	0.397	0.304	0.797	-0.006	Valid
LI8	0.322	0.513	0.460	0.717	0.320	Valid

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 7. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity Variabel Literasi Zakat

Hasil dari *Cross Loading* untuk variabel Literasi Zakat (LZ) memiliki nilai korelasi antara indikator dengan variabelnya adalah lebih besar dari indikator dengan variabel lain. Hasil uji ini menunjukkan nilai yang konsisten dan semua dinyatakan valid.

Var	AL	KP	KS	LI	RE	Ket
RE4	0.430	0.487	0.434	0.109	0.891	Valid
RE5	0.383	0.439	0.434	0.146	0.888	Valid
RE6	0.459	0.525	0.531	0.198	0.971	Valid
RE7	0.342	0.400	0.448	0.081	0.775	Valid
RE8	0.451	0.419	0.497	0.125	0.890	Valid

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 8. Hasil Cross Loading Uji Discriminant Validity Variabel Religiositas

Hasil dari *Cross Loading* untuk variabel Religiositas (RE) memiliki nilai korelasi antara indikator dengan variabelnya adalah lebih besar dari indikator dengan variabel lain. Hasil uji ini menunjukkan nilai yang konsisten dan semua dinyatakan valid.

Hasil pengujian terhadap seluruh variabel menunjukkan konsistensi nilai yang mengindikasikan validitas instrumen. Temuan ini menunjukkan bahwa model pengukuran yang digunakan telah memiliki kecocokan yang baik sehingga mampu membedakan secara efektif antar konstruk yang berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk mengukur masing-masing variabel yang diteliti.

Construct Reliability

Cronbach's Alpha

Merupakan salah satu indikator yang utama dalam menguji reliabilitas konstruk pada pendekatan PLS-SEM. Nilai reliabilitas yang dihasilkan tinggi mencerminkan bahwa konstruk tersebut dapat diukur secara konsisten oleh indikator yang menyusunnya, sehingga menunjukkan stabilitas dan keandalan instrumen pengukuran., sedangkan nilai rendah mengindikasikan bahwa indikator belum reliabel dan perlu diganti atau direvisi.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Religiositas	0.929	Reliabel
Altruisme	0.893	Reliabel
Literasi	0.920	Reliabel
Kesadaran	0.921	Reliabel
Keputusan	0.890	Reliabel

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 9. Nilai *Cronbach's Alpha*

Hasil dari analisis menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel Religiositas sebesar 0.929, Altruisme 0.893, Literasi 0.920, Kesadaran 0.921 dan Keputusan 0.890. Semua nilai melebihi 0.70 sehingga variabel yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Composite Reliability

Pengujian ini dipergunakan untuk memastikan konsistensi dari masing – masing indikator yang membentuk variabel. *Composite Reliability* merupakan salah satu alat yang utama dalam Smart PLS untuk mengukur reliabilitas. Nilai CR > 0.7 dianggap reliabel dalam penelitian.

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Religiositas	0.936	Reliabel
Altruisme	0.895	Reliabel
Literasi	0.925	Reliabel
Kesadaran	0.926	Reliabel
Keputusan	0.900	Reliabel

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 10. Nilai *Composite Reliability*

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* untuk variabel Religiositas sebesar 0.936, Altruisme 0.895, Literasi 0.925, Kesadaran 0.926

dan Keputusan 0.900. Semua nilai melebihi 0.70 sehingga variabel yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik.

Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan masing – masing variabel laten dengan dievaluasi agar terlihat signifikansi dan kekuatan hubungannya. Evaluasi meliputi tiga aspek utama yaitu R Square, Signifikansi Hubungan atau pengujian hipotesis dan *Effect Size*.

R Square (R²)

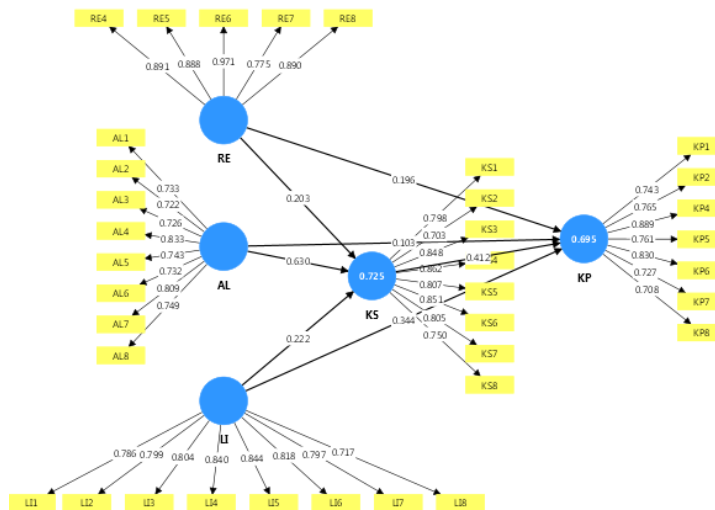
Dalam pendekatan PLS-SEM, nilai *R Square (R²)* digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabilitas dari variabel dependen dalam model. Nilai *R²* menjadi indikator utama untuk mengevaluasi kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Tabel 11 berikut menyajikan nilai *R²* dari analisis yang dilakukan. Rentang nilai *R²* berada diantara angka 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan model yang lebih baik dalam menjelaskan variasi. Secara umum, nilai *R²* sebesar 0,67 dikategorikan kuat, 0,33 bersifat moderat, dan 0,19 tergolong lemah.

Variabel Dependen	R - Square	R – Square adjusted
Kesadaran	0.725	0.714
Keputusan	0.695	0.679

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 11. Hasil Uji *R Square (R²)*

Berdasarkan analisis diperoleh hasil Nilai *R-Square* 0.725 untuk variabel Kesadaran menunjukkan 72.5% variasi yang terdapat dalam variabel ini dapat dijelaskan melalui variabel independen didalam model, sedangkan 27.5% sisanya dipengaruhi factor yang lain dari luar model. Hal ini menunjukkan hubungan antara Kesadaran dan variabel independen dianggap moderat. Sementara nilai *R-Square* pada variabel Keputusan adalah sebesar 0.695 menunjukkan 69.5% variasi yang terdapat dalam variabel ini dapat dijelaskan melalui variabel independen didalam model, sedangkan 30.5% sisanya dipengaruhi faktor yang lain dari luar model. Hal ini menunjukkan hubungan antara Keputusan dan variabel independen dianggap kuat.



Gambar 3. Output Model PLS-SEM Algoritm

Path Coefficients

Pengujian signifikansi pada model PLS-SEM memiliki tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antar variabel laten dalam model struktural memiliki makna secara statistik. Untuk melakukan pengujian ini, digunakan teknik *bootstrapping*, yaitu suatu prosedur statistik berbasis *re-sampling* yang memungkinkan perhitungan ulang terhadap estimasi parameter khususnya koefisien jalur (*path coefficient*) beserta standar kesalahannya (*standard error*). Teknik ini dilakukan dengan menganalisa sejumlah besar sampel acak dari data asli secara berulang guna memperoleh distribusi empiris dari estimasi parameter.

Nilai-nilai hasil *bootstrapping* kemudian dianalisis dan dilaporkan dalam bentuk *t-statistic* maupun *p-value*. Suatu hubungan antara konstruk dianggap signifikan secara statistik apabila nilai *p-value* yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05 (5%). Artinya, terdapat probabilitas kurang dari 5% bahwa hasil hubungan tersebut terjadi secara kebetulan. Koefisien jalur yang signifikan secara statistik mencerminkan adanya pengaruh yang nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian dapat dinyatakan diterima dan didukung oleh data empiris. Berikut hasil *bootstrapping* efek langsung (*direct effect*):

Koefisien Jalur	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
Religiositas - Keputusan	0.196	1.973	0.043	Terbukti
Religiositas - Kesadaran	0.203	1.996	0.033	Terbukti
Altruisme - Keputusan	0.103	2.051	0.006	Terbukti
Altruisme - Kesadaran	0.630	5.256	0.000	Terbukti
Literasi - Keputusan	0.344	2.822	0.002	Terbukti
Literasi - Kesadaran	0.222	3.021	0.001	Terbukti
Kesadaran - Keputusan	0.412	2.308	0.011	Terbukti

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 12. Hasil *Path Coefficient Bootstrapping direct effect*

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa religiositas terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan individu dalam membayar zakat (koefisien 0,196; $t = 1,973$; $p = 0,043$). mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiositas seseorang, maka semakin besar kecenderungannya untuk menunaikan kewajiban zakat.

Religiositas terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat (koefisien = 0,203; $t = 1,996$; $p = 0,033$). mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat religiositas seseorang, maka semakin besar kesadarannya untuk menunaikan kewajiban zakat.

Altruisme terbukti memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap keputusan membayar zakat (koefisien = 0,103; $t = 2,051$; $p = 0,006$ mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat altruisme seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk menunaikan zakat.

Altruisme terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (koefisien = 0,63; $t = 5,256$; $p = 0,000$). mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat altruisme seseorang, semakin besar kesadarannya dalam menunaikan zakat.

Literasi zakat terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan membayar zakat (koefisien = 0,344; $t = 2,822$; $p = 0,002$). mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi zakat seseorang, mengindikasikan bahwa semakin besar kecenderungannya untuk membayar zakat.

Literasi zakat terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesadaran membayar zakat (koefisien = 0,222; $t = 3,021$; $p = 0,001$). Artinya, semakin tinggi literasi zakat seseorang, semakin besar kesadarannya untuk menunaikan zakat.

Kesadaran zakat terbukti memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan membayar zakat (koefisien = 0,412; $t = 2,308$; $p = 0,011$). Semakin tinggi kesadaran seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk menunaikan zakat.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 12, diketahui variabel altruisme memiliki pengaruh langsung yang rendah pada keputusan dalam membayar zakat

dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.103, namun berpengaruh secara kuat terhadap kesadaran membayar zakat, yaitu sebesar 0.630. Di sisi lain, kesadaran terbukti menjadi variabel mediasi yang kuat, dengan koefisien 0.412 terhadap keputusan individu membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai altruisme tidak secara langsung mendorong individu untuk membayar zakat, ia memiliki peranan penting dalam membangun kesadaran internal, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan aktual.

Secara keseluruhan, pengaruh tidak langsung altruisme yang kuat melalui kesadaran memberikan gambaran bahwa strategi peningkatan zakat tidak cukup hanya menumbuhkan nilai-nilai moral, tetapi perlu dikaitkan secara langsung dengan bentuk tanggung jawab sosial yang nyata melalui edukasi dan internalisasi kesadaran. Maka disarankan agar pemerintah, lembaga pengelola zakat, serta pihak-pihak terkait memberikan perhatian lebih pada penguatan kesadaran berbasis altruisme. Berikut hasil bootstrapping efek tidak langsung (*indirect effect*):

Koefisien Jalur	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
Religiositas – Kesadaran - Keputusan	0.093	1.985	0.036	Terbukti
Altruisme – Kesadaran - Keputusan	0.259	2.394	0.014	Terbukti
Literasi – Kesadaran - Keputusan	0.191	2.053	0.040	Terbukti

Sumber data : hasil kuesioner diolah oleh peneliti

Tabel 13 Hasil Path Coefficient Bootstrapping indirect effect

Religiositas memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap kecenderungan dalam membayar zakat melalui kesadaran sebagai variabel mediasi (koefisien = 0,093; t = 1,985; p = 0,036). Artinya, religiositas meningkatkan kesadaran, yang kemudian mendorong individu untuk menunaikan zakat.

Altruisme memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap kecenderungan dalam membayar zakat melalui kesadaran sebagai variabel mediasi (koefisien = 0,259; t = 2,394; p = 0,014). Semakin tinggi altruisme, semakin besar kesadaran akan kewajiban zakat, yang mendorong individu untuk membayar zakat.

Literasi zakat memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap kecenderungan dalam membayar zakat melalui kesadaran sebagai variabel mediasi (koefisien = 0,191; t = 2,053; p = 0,040). Semakin tinggi pemahaman individu terhadap zakat, semakin besar kesadaran individu untuk menunaikan kewajiban zakat.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa altruisme memiliki pengaruh tidak langsung paling besar terhadap keputusan membayar zakat melalui kesadaran, yaitu sebesar 0.259. Ini menunjukkan bahwa meskipun altruisme tidak memiliki

pengaruh langsung yang kuat terhadap keputusan membayar zakat, namun ketika nilai altruisme diinternalisasi dalam bentuk kesadaran, dampaknya menjadi signifikan terhadap perilaku zakat. Sementara itu, literasi zakat juga menunjukkan pengaruh tidak langsung yang cukup besar melalui kesadaran, sebesar 0.191. Ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang baik mengenai zakat mampu membentuk kesadaran individu dalam menunaikan kewajiban zakat secara sadar dan bertanggung jawab. Adapun pengaruh tidak langsung religiositas melalui kesadaran, meskipun lebih rendah dibandingkan dua variabel lainnya, tetap menunjukkan kontribusi positif sebesar 0.093. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius perlu didukung dengan upaya peningkatan kesadaran agar dapat mendorong keputusan membayar zakat secara lebih kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa religiositas, altruisme, dan literasi zakat merupakan faktor-faktor penting yang berkontribusi terhadap pengambilan keputusan individu dalam membayar zakat. Ketiga variabel tersebut tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga memperkuat keputusan membayar zakat melalui peningkatan kesadaran. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai religius, sikap empati sosial, dan pemahaman yang memadai tentang zakat sangat diperlukan dalam membentuk perilaku kepatuhan zakat. Oleh karena itu, strategi peningkatan penghimpunan zakat sebaiknya tidak hanya berfokus pada aspek kelembagaan, tetapi juga pada pengembangan aspek spiritual, edukatif, dan sosial masyarakat. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pengelola zakat dan pemangku kebijakan dalam merancang program yang lebih holistik dan berbasis nilai untuk mendukung keberlanjutan pembangunan ekonomi melalui optimalisasi zakat.

Penelitian ini merekomendasikan agar lembaga pengelola zakat lebih mengintensifkan program edukasi dan kampanye kesadaran yang menekankan aspek religiositas, literasi zakat, dan nilai-nilai altruisme, guna mendorong masyarakat menunaikan zakat. Nilai altruisme perlu diperkuat melalui pendidikan karakter dan sosialisasi yang menekankan dimensi sosial dan kemanusiaan dari zakat. Pusat Kajian Strategis BAZNAS juga disarankan untuk mempertimbangkan perilaku masyarakat yang membayar zakat secara langsung kepada mustahik dalam estimasi potensi zakat, agar data yang dikumpulkan lebih akurat dan representatif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel penelitian, seperti kepercayaan terhadap lembaga amil zakat atau pengaruh media sosial, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif untuk memahami lebih dalam aspek motivasional dalam membayar zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2017). *Zakat, Ketentuan dan Pengelolaannya*. CV Anugrahberkah Sentosa.
- Adriani et al. (2023). *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan dan Lokasi BAZNAS Kabupaten Bone terhadap Keputusan Masyarakat Muslim Membayar Zakat*.

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 3 (2025) 450 – 468 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i3.433

- Alsyes Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 3(6), 732–745.
<https://doi.org/10.58578/alsyes.v3i6.2086>
- Aisyah, S. (2023). Literasi dalam Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education El Madani*, 3(1), 47–51.
- Alivian, I. et al. (2023). Faktor rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat di indonesia. *Doi Ekonomi Islam*, 14(1), 63–77.
<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Remaja*. Kaukaba Dipantara.
- Atantri, S., & Amsari, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui Instansi Baznas. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 5287–5299.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Fatimah, S. (2021). Altruisme (Al-Isar) Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Mafatih*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.24260/mafatih.v1i2.492>
- Filantropi.or.id. (2021). Indonesia Kembali Jadi Negara Paling Dermawan di Dunia. *Filantropi.or.Id.* <https://filantropi.or.id/indonesia-kembali-jadi-negara-paling-dermawan-di-dunia/>
- Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(1), 46–61. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>
- Harahap, E. et al. (2022). Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Dan Kesadaran Terhadap Keputusan Membayar Zakat Pertanian. *Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, 341–349.
- Mash'amah, F., & et al. (2023). Pengaruh Pendapatan, Kesadaran Dan Pengetahuan Zakat Terhadap Kepercayaan Muzakki Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Umur Sebagai Variabel Moderasi. *AKUNTANSIKU*, 2(4), 193–202.
- Mukhtar, M. (2021). *Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis (Vol. 23)*.
- Mustajiba. (2024). Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Kesadaran Untuk Berzakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Di Baznas Kota Jambi. *(EKSYA) Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina*, 4(1), 54–67.
- Nurhasanah, E., & Abbas, M. (2023). Keputusan Membayar Zakat Maal Berdasarkan Literasi Zakat Dan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 8(2), 1–28.
- Oktaviani, S., & Fatah, D. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan dan Altruisme terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi Melalui Lembaga Zakat Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Muzakki DKI Jakarta). *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 1670–1679. <https://doi.org/10.32722/account.v9i2.4689>
- Rizaty, M. (2024). Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama pada 2023. <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-2023>

As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal

Volume 4 Nomor 3 (2025) 450 – 468 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v4i3.433

- Saoqi, Abdul et al. (2022). Grand Design Pengumpulan Zakat Nasional 2020-2035. Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Saoqi, A. et al. (2022). Indeks Literasi Zakat 2022. Pusat Kajian Strategis BASNAZ.
- Sarasati, B., & Jaenudin, U. (2021). Altruisme Pengobat Alternatif. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(2), 262–279. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i2.2216>
- Subiyantoro. (2018). mengkristalkan religiusitas pada anak. *Samudra Biru*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tanjung, A. et al. (2023). Pengaruh Pemahaman Zakat, Pendapatan, Dan Altruisme Terhadap Kepatuhan Pengusaha Muslim Untuk Membayar Zakat Perniagaan (Studi Umkm Di Kab. Labuhanbatu Utara). *Sibatik Journal*, 2(4), 1239–1254.
- Tuasikal, M. (2022). *Panduan Praktis Zakat Maal Kontemporer*. Rumaysyo.
- Yunus Ayu, et al. (2023). Audit Opinion, Transparency And Accountability Towards Interest In Paying Zakat With Zakat Awareness As An Intervening Variable. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 1–16.
- Zaenal, M. et al. (2024). *Outlook Zakat Indonesia 2024*. Pusat Kajian Strategis BAZNAS. <https://puskas.baznas.go.id/publications/books/1857-buku-outlook-zakat-indonesia-2024>